

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR SISWA DI  
SDN 363 MALENGGANG KEC.BUPON KAB. LUWU**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Progran Studi Pendidikan Agama Islam  
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri ( STAIN ) Palopo

**Oleh,**

**HANISAH**  
NIM 07.16.2.0510

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2011**

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR SISWA DI  
SDN 363 MALENGGANG KEC.BUPON KAB. LUWU**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan Agama  
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri ( STAIN ) Palopo

**Oleh,**

**HANISA H**

**NIM 07.16.2.0510**

Di bawah bimbingan:

1. Drs. Nurdin K, M.Pd
2. Dra. Baderiah, M.Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2011**



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanisah  
NIM : 07.19.2.0510  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri, kutipan yang ada ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 20 Desember 2011

Yang menyatakan

( Hanisah )

NIM 07.16.2.0510



## PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul ***“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Di SDN 363 Malenggang Kec. Bupon Kab. Luwu”*** yang ditulis oleh Hanisah, Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 07.16.2.0510, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 10 Januari 2012 M, bertepatan dengan 15 Safar 1433 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

- 
- Tim Penguji
1. Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum.                      Ketua Sidang                      (.....)
  2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.                      Sekretaris                      (.....)
  3. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.                      Penguji I                      (.....)
  4. Drs. Mawardi, M.Pd.                      Penguji II                      (.....)
  5. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd.                      Pembimbing I                      (.....)
  6. Dra. Baderiah, M.Ag.                      Pembimbing II                      (.....)

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

**Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.**  
NIP. 1951 1231 198003 1 017

**Drs. Hasri, M.A.**  
NIP. 19521231 198003 1 036

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Lamp : 6 Eksamplar

Palopo, 20 Desember 2011

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di  
Palopo

*Assalamu Alaikum Wr.Wb.*

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Hanisah  
Nim : 07.19.2.0510  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa di SDN 363 Malenggang Kec. Bupon Kab. Luwu.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikianlah untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu Alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I

**Drs. Nurdin Kaso, M. Pd.**  
NIP. 19631231 199903 1 014

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

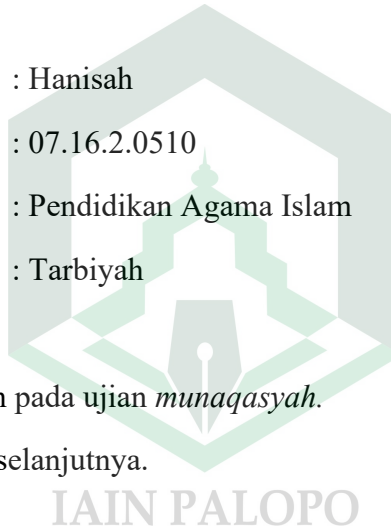
Skripsi yang berjudul : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan  
Pemahaman Belajar Siswa di SDN 363 Malenggang Kec.  
Bupon Kab. Luwu.

Yang ditulis oleh:

Nama : Hanisah  
NIM : 07.16.2.0510  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.



Palopo, 20 Desember 2011

Pembimbing I

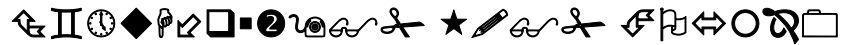
Pembimbing II

**Drs. Nurdin Kaso, M. Pd.**  
NIP. 19631231 199903 1 014

**Dra. Baderiah, M. Ag.**  
NIP. 19700301 200003 2 003



## PRAKATA



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah karena dengan ridho-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan walaupun dalam bentuk yang sederhana sebagai salah satu syarat penyelesaian studi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kota Palopo.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini menghadapi berbagai hambatan yang sulit diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui lembaran ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yaitu:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum., selaku Ketua STAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan Perguruan Tinggi tersebut sebagai tempat penulis menuntut ilmu.
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., selaku Pembantu Ketua I, Drs. Hisban Thaha, M.Ag., selaku Pembantu Ketua II, Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Pembantu Ketua III STAIN Palopo, atas bimbingan dan arahannya dalam membina dan mengembangkan Perguruan Tinggi tersebut sebagai tempat penulis menuntut ilmu.
3. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., dan Dra. Baderiah, M.Ag. selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktunya yang amat berharga dan tidak mengenal lelah dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Drs. Hasri, M.A., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah beserta para dosen dan asisten dosen dalam lingkungan STAIN Palopo yang telah membekali penulis dengan Ilmu Pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

5. Kepala perpustakaan beserta karyawan dan karyawanati dalam lingkup STAIN Palopo yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literature-literatur yang berkaitan dengan Skripsi ini.

6. Ayahanda Galo dan Almarhum Rusu' serta ibunda Mania serta Almarhumah Hamo' yang telah berjasa bagi penulis.

7. Suami tercinta Gili' yang telah banyak membantu penulis baik moril maupun materil.

8. Ananda Nurlia S.Pd. I, Ilham Nur, Isra, Irma Susanti dan Wahyu Dzulfikar yang telah banyak mendoakan penulis sehingga penyelesaian skripsi ini dapat segera terselesaikan.

9. Kepala sekolah beserta dewan guru SDN Malenggang Kec. Bupon Kab. Luwu yang telah menyediakan waktu dan tenaganya kepada penulis selama penelitian berlangsung.

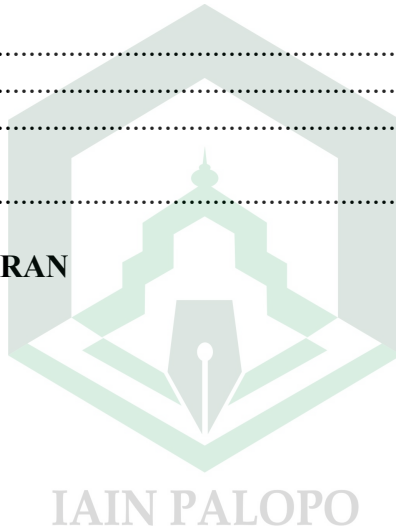
Palopo, 20 Desember 2011 M  
24 Muharram 1433 H

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	8
A. Guru dan Aspek-Aspeknya .....	8
1. Pengertian Guru .....	8
2. Jabatan Guru Memerlukan Keahlian Khusus.....	9
3. Syarat-Syarat Menjadi Seorang Guru .....	10
4. Peranan Guru.....	12
5. Tanggung Jawab Guru .....	16
6. Kode Etik Guru .....	22
7. Kompetensi Profesional Guru` .....	24
B. Konsep Pemahaman Belajar .....	26
1. Pengertian Belajar .....	26
2. Tujuan Belajar.....	27
3. Ciri-Ciri Belajar .....	29
4. Faktor-Faktor Belajar.....	31
5. Teori-Teori Belajar.....	33
C. Kerangka Pikir .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	38
A. Desain Penelitian.....	38
B. Variabel Penelitian .....	39
C. Definisi Operasional Penelitian.....	40

D. Populasi dan Sampel .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	45
1. Keadaan Guru.....	45
2. Sarana dan Prasarana.....	47
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar siswa .....	48
C. Upaya-upaya Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa di SDN 363 Malenggang Kec.Bupon, Kab. Luwu.....	54
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran- saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>	



IAIN PALOPO

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Jumlah Perincian Populasi .....	41
Tabel 2	: Keadaan Sampel Penelitian.....	42
Tabel 3	: Keadaan Guru SDN 363 Malenggang Kec. Bupon Kab. Luwu .....	46
Tabel 4	: Jumlah Populasi Siswa.....	47
Tabel 5	: Jenis Sarana dan Prasarana yang Dimiliki SDN 363 Malenggang Kec. Bupon Kab. Luwu.....	48
Tabel 6	: Pelajaran Agama Islam Sangat Menyenangkan.....	48
Tabel 7	: Siswa Senang Kepada Guru Pendidikan Agama Islam.....	49
Tabel 8	: Materi Pendidikan Agama Islam Sangat Mudah Difahami .....	49
Tabel 9	: Siswa Paham Materi Pelajaran Agama Islam yang Disampaikan oleh Guru.....	50
Tabel 10	: Pemahaman Materi Semakin Bertambah Setelah Proses Belajar Mengajar.....	50
Tabel 11	: Siswa Memperhatikan Materi Pelajaran Agama Islam yang Disampaikan Oleh Guru.....	51
Tabel 12	: Siswa Bertanya Kepada Guru Tentang Materi Pelajaran yang Kurang Dipahami .....	52
Tabel 13	: Tugas Pendidikan Agama Islam Selalu Dikerjakan Oleh Siswa.....	52
Tabel 14	: Belajar Pendidikan Agama Islam Sangat Membosankan.....	53
Tabel 15	: Siswa Mempraktekkan Materi Yang Diperoleh Dari Sekolah.....	53

## ABSTRAK

Hanisah. 2011, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Pemahaman Belajar Siswa di SDN 363 Malenggang Kec. Bupon Kab. Luwu*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Jurusan Tarbiyah Pembimbing (I) Drs. Nurdin Kaso, M. Pd., (II) Dra. Baderiah, M. Ag.

Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Pemahaman Belajar Siswa, SDN 363 Malenggang Kec. Bupon Kab. Luwu.

Skripsi ini bertujuan mengetahui bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman Belajar Siswa SDN 363 Malenggang Kec. Bupon Kab. Luwu.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 35 siswa yang terdiri atas kelas IV, V, VI dan guru Pendidikan Agama Islam 3 orang dengan jumlah sampel 38 orang. Penarikan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan tujuan penelitian. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, dokumentasi, dan teknik angket dengan menyajikan empat alternative jawaban. Data dianalisis dengan menggunakan distribusi frekuensi kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan hasil dari penelitian angket menunjukkan bahwa pelajaran Agama Islam sangat menyenangkan dengan persentase 85,72%, siswa senang kepada guru Pendidikan Agama Islam dengan persentase 82,86%, materi Pendidikan Agama Islam sangat mudah dipahami dengan persentase 85,22%, siswa paham pelajaran Agama Islam yang disampaikan oleh guru dengan persentase 77,14%, pemahaman materi semakin bertambah setelah proses belajar mengajar dengan persentase 94,28%, siswa memperhatikan materi pelajaran Agama Islam yang disampaikan oleh guru dengan persentase 88,58%, siswa bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang kurang dipahami dengan persentase 80%, tugas pendidikan Agama Islam selalu dikerjakan oleh siswa dengan persentase 82,86%, belajar pendidikan Agama Islam sangat membosankan dengan persentase Sangat Tidak Setuju 97,15%, siswa mempraktekkan materi yang diperoleh dari sekolah dengan persentase 91,43%.

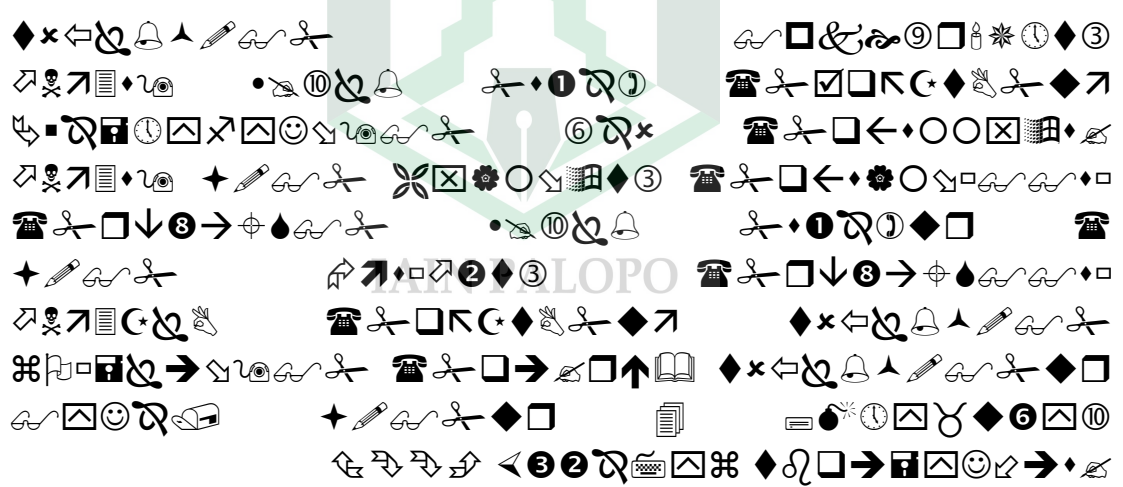
Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa di SDN 363 Malenggang Kec. Bupon Kab. Luwu. Terlaksana dengan baik serta mengacu pada angket yang telah diisi oleh siswa.

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan pada dasarnya adalah upaya manusia untuk dapat berubah kearah lebih baik.

Orang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah swt, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mujadilah (58) : 11.



Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>

Guru adalah tenaga pendidik yang bertanggungjawab di sekolah untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Guru harus mampu memenuhi tuntutan kehidupan masa depan peserta didiknya. Dengan kata lain guru bertanggung jawab mengembangkan kualitas potensi anak<sup>1</sup> dibawah sejak lahir, mentransformasikan kebudayaan atau nilai-nilai kepada peserta didik dan mengembangkan kehidupan lebih baik.

Di sekolah guru adalah orang tua kedua bagi anak didiknya. Sebagai pembimbing guru harus memfungsikan dirinya kepada peserta didik dalam pertumbuhan dan perkembangan yang akan membawa anak didik kearah lebih baik. Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah sesuatu mudah tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa dan tuntutan hati nurani tidaklah mudah, sehingga dapat dikatakan guru adalah tokoh ideal pembawa norma dan nilai-nilai kehidupan masyarakat sekaligus pembawa cahaya terang bagi anak didik.

Bahkan sering diartikan guru sebagai pendidik profesional karena secara implisit guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan. Ketika orang tua menyerahkan anaknya ke sebuah lembaga pendidikan formal berarti melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anak kepada guru.

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah, “orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2004), h. 543.



dengan pengetahuan mereka akan ditinggikan derajatnya oleh Allah swt. Ilmu yang dimaksud adalah bukan saja ilmu agama, demikian juga ilmu apapun yang bermanfaat untuk kepentingan mahluk.<sup>2</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadits, yang diriwayatkan oleh Ibnu Abdurrahman dari Anas:

Terjemahnya:

“ Menuntut ilmu adalah fardhu atas tiap-tiap orang islam, dan sesungguhnya orang yang menuntut ilmu itu meminta ampun baginya tiap-tiap sesuatu, sehingga ikan-ikan dalam lautan pun meminta ampun untuknya”.<sup>3</sup>

Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam mentransfer atau memberikan pengetahuan dan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang telah ditetapkan. Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan posisi guru dalam dunia pendidikan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan dan Keresasian Al-Qur'an*, (Cet. I; Jakarta: Lentera Hati, 2000), h. 53.

<sup>3</sup> As Sayyid Ahmad Al Hasyimiy, *Mukhtarul Ahadits*, (Cet. V; Bandung: PT. Alma'arif, 1994), h. 518.

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.223.

Proses pembelajaran, peran guru sangat dibutuhkan dalam mencapai keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Selain itu, salah satu aspek psikologi yang harus diperhatikan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Selain itu, salah satu aspek psikologi yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran adalah aspek minat dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga kemampuan guru dituntut untuk memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga dapat merangsang pemahaman peserta didik.

Seorang pendidik menginginkan tujuan belajar mengajar tercapai secara efektif, penguasaan materi tidaklah cukup tetapi harus menguasai berbagai teknik atau metode tepat dan memberikan motivasi dalam pelaksanaan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 3 yaitu :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Seorang pendidik turut serta menyusun kurikulum dan memberikan masukan kepada panitia pengembangan kurikulum. Karena guru merupakan unsur penting yang menemukan hasilnya atau gagalnya pelaksanaan kurikulum pada suatu lembaga

---

<sup>5</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Departemen Agama RI tentang pendidikan*, (Jakarta: Toha Putra Semarang, 2006), h. 8.

pendidikan. Apabila seorang pendidik menguasai topik pengajaran, bahan yang akan diajarkan, metode yang digunakan, alat yang dipilih dan dipergunakan maka guru akan mudah untuk mentransfer ilmunya kepada peserta didik dan mudah memberikan dorongan dalam proses belajar.

Kemampuan belajar siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Untuk mencapai proses tersebut terpenting adalah bagaimana menciptakan kondisi proses yang mengarahkan peserta didik melakukan proses belajar. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.<sup>6</sup> Dalam proses belajar, dapat dikatakan sebagai proses belajar yang menjamin kelangsungan dari yang memberikan arah pada aktivitas belajar, sehingga tujuan siswa belajar untuk memahami dapat tercapai.

Begitu pula dengan guru pendidikan Agama Islam diharapkan mampu untuk menyampaikan materi pendidikan Agama Islam sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan sehingga dapat seiring dengan teori dan praktek yang ingin dicapai bersama.

Penulis memilih SDN 363 Malenggang Kec. Bupon, Kab. Luwu sebagai objek penelitian tentang peranan guru dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa di SDN 363 Malenggang Kec. Bupon, Kab. Luwu, karena melihat fenomena yang ada sebagai seorang guru ikut melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah,

---

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet: I; Jakarta: PT Raja Graffindo Persada, 2006), h. 77.

harus mengikuti kurikulum yang sudah ditetapkan dari pusat, harus diselesaikan tepat waktu tanpa memperhatikan apakah siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Penulis melihat ada beberapa mata pelajaran kurang difahami oleh siswa dengan melihat hasil akhir yang telah dirangkum. Hal ini disebabkan kesibukan lain di luar sekolah. oleh karena itu diharapkan melalui penelitian ini, peneliti mencoba menggali dan mencari aspek-aspek yang berkaitan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan pemahaman belajar siswa di SDN 363 Malenggang Kec. Bupon, Kab. Luwu.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yang ada kaitannya dengan judul sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa di SDN 363 Malenggang Kec. Bupon, Kab. Luwu.
2. Bagaimana Upaya-Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa di SDN 363 Malenggang Kec. Bupon, Kab. Luwu.

### ***C. Tujuan Penelitian***

Penelitian yang ingin dicapai dalam skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan Guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan pemahaman belajar siswa di SDN 363 Malenggang Kec. Bupon, Kab. Luwu.

2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa di SDN 363 Malenggang Kec. Bupon Kab. Luwu.

#### ***D. Manfaat Penelitian***

Adapun manfaat penelitian hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan praktis, bahwa penulis sebagai mahasiswa Islam berkepentingan untuk mengangkat hal ini dengan harapan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada lembaga pendidikan di SDN 363 Malenggang Kec. Bupon, Kab. Luwu terkhusus kepada guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik agar tercapai proses belajar mengajar sesuai yang diharapkan.

2. Kegunaan ilmiah erat kaitannya dengan status sebagai mahasiswa bergelut didunia pendidikan, dengan harapan melalui penelitian tersebut dapat mengembangkan pemikiran untuk mengembangkan pendidikan ke arah lebih baik dan maju dalam rangka tujuan nasional.



IAIN PALOPO

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Guru dan Aspek-Aspeknya*

##### 1. Pengertian Guru

Menurut pandangan umum, guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Menurut Balnadi Sutadipura guru adalah orang yang layak digugu dan ditiru.<sup>1</sup>

Departemen pendidikan dan kebudayaan, menjelaskan guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan menyangkut agama, kebudayaan, keilmuan. Kamus Bahasa Indonesia mengartikan guru sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Menurut undang-undang sistem pendidikan Nasional, tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang khusus dengan tugas mengajar yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen.<sup>2</sup>

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia potensial

---

<sup>1</sup> Syafruddin Nurdin & Basyirun Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Cet: I; Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 7.

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 8.

dibidang pembangunan.<sup>3</sup>

Dari beberapa pengertian dijelaskan diatas dapatlah disimpulkan bahwa seorang guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya akan tetapi dia seorang tenaga professional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat, dan tegar serta berkemanusiaan mendalam.

## 2. Jabatan Guru Memerlukan Keahlian Khusus

Jabatan guru dikenal sebagai suatu pekerjaan profesional, artinya jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus. Sebagaimana orang menilai bahwa dokter, insinyur, ahli hukum dan sebagainya. Guru adalah profesi tersendiri, pekerjaan ini tak dapat dikerjakan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai seorang guru.

Keputusan Men-PAN No. 26/1989 Tanggal 2 Mei 1989 tentang angka kredit bagi jabatan guru dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menegaskan bahwa jabatan guru adalah jabatan fungsional bagi pegawai negeri sipil yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan disekolah.<sup>4</sup>

Jabatan guru terdiri dari empat bentuk keinginan atau aktifitas yakni :

- a. Pendidik
- b. Proses belajar mengajar atau bimbingan penyuluhan

---

<sup>3</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada, 2006), h. 125.

<sup>4</sup> Syafruddin Nurdin dan Basyirun Usman, *Op.Cit*, h.10.



- c. Pengembangan profesi
- d. Penunjang proses belajar mengajar atau bimbingan dan penyuluhan.<sup>5</sup>

### 3. Syarat-Syarat Menjadi Seorang Guru

Karena pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional maka untuk menjadi seorang guru harus memenuhi persyaratan yang berat. Beberapa diantaranya adalah:

- a. Harus memiliki bakat sebagai seorang guru.
- b. Harus memiliki keahlian sebagai guru
- c. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
- d. Memiliki mental yang sehat
- e. Berbadan sehat
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- g. Guru adalah manusia yang berjiwa pancasila
- h. Guru adalah seorang warga Negara yang baik.<sup>6</sup>

Syarat lain menjadi guru dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok yaitu:

#### a) Persyaratan administrative

Syarat-syarat administratif antara lain meliputi: soal kewarganegaraan (warga Negara Indonesia), umur (sekurang-kurangnya 18 tahun), berkelakuan baik, mengajukan permohonan. Disamping itu, masih ada persyaratan lain yang telah ditentukan sesuai dengan kebijakan yang ada.

---

<sup>5</sup> Sardiman, *Op.Cit* ., h.11.

<sup>6</sup> Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 118.

b) Persyaratan teknis

Dalam persyaratan teknis ini, ada bersifat formal yakni harus berijazah pendidikan guru itu dinilai sudah mampu mengajar. Kemudian syarat-syarat lain adalah menguasai cara dan teknis mengajar, keterampilan mendesain program pengajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan dan pengajaran.

c) Persyaratan Psikis

Yang berkaitan dengan kelompok persyaratan psikis, antara lain; jasmani dan rohani, dewasa dalam berfikir, mampu mengendalikan emosi, sabar ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan berani bertanggung jawab, berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian. Disamping itu, guru juga dituntut untuk bersifat pragmatis dan realistis, tetapi juga memiliki pandangan mendasar dan filosofis. Guru juga harus mematuhi norma dan nilai berlaku serta memiliki semangat membangun. Inilah pentingnya dimana guru itu harus memiliki panggilan hati nurani untuk mengabdikan demi anak didik.

d) Persyaratan fisik

Persyaratan fisik ini antara lain meliputi; berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, tidak memiliki gejala-gejala penyakit yang menular. Dalam persyaratan fisik ini, juga menyangkut kerapian dan kebersihan, termasuk bagaimana cara berpakaian.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Sardiman, *Op.Cit.*, h. 126-127.

#### 4. Peranan Guru

Masih ada sebagian orang yang berpandangan bahwa peranan guru hanya mendidik dan mengajar saja. Mereka tak mengerti, bahwa mengajar itu adalah mendidik juga. Dan mereka sudah mengalami kekeliruan besar dengan mengatakan bahwa tugas itu hanya satu-satunya bagi setiap guru.

Pandangan modern seperti ini yang dikemukakan oleh Adams dan Dickey bahwa peranan guru sesungguhnya luas meliputi:

a. Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*).

Guru bertugas memberikan pengajaran didalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan. Selin itu juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang di berikan. Untuk mencapai tujuan-tujuan itu, maka guru perlu memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajar.

b. Guru sebagai pembimbing (*teacher as counselor*).

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Murid-murid membutuhkan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial dan interpersonal. Karena itu setiap guru perlu memahami dengan baik tentang teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individual, teknik mengumpulkan keterangan,

teknik evaluasi, statistik penelitian, psikologi kepribadian, dan psikologi belajar. Harus dipahami bahwa bimbingan terdekat adalah guru.

c. Guru sebagai pemimpin

Sekolah dan kelas adalah suatu organisasi, murid sebagai pemimpinnya. Guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, membuat rencana pembelajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya, melakukan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis. Dengan kegiatan manajemen ini guru ingin menciptakan lingkungan belajar serasi, menyenangkan, dan merangsang dorongan belajar pada anggota kelas. Tentu saja peranan sebagai pemimpin menuntut kualifikasi tertentu antar lain kesanggupan menyelenggarakan kepemimpinan.

d. Guru sebagai ilmuwan

Guru dipandang sebagai orang paling berepengetahuan. Bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan dimilikinya kepada murid, melainkan juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus menerus meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya pada abad ini, karena pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, guru harus mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut. Banyak cara dapat dilakukan, misalnya belajar sendiri mengadakan penelitian, mengikuti kursus, mengarang buku, dan membuat tulisan-tulisan ilmiah sehingga penanamannya sebagai ilmuwan terlaksana dengan baik.

e. Guru sebagai pribadi

Sebagai pribadi, setiap guru harus memiliki sifat-sifat disenangi oleh murid-muridnya, oleh orang tua, dan oleh masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar ia dapat melaksanakan pengajaran secara efektif. Karena itu guru wajib berusaha memupuk sifat-sifat pribadi yang disenangi. Tegasnya bahwa setiap guru perlu memiliki sifat-sifat pribadi, baik untuk kepentingan jabatannya maupun untuk kepentingan dirinya sendiri sebagai warga Negara yang baik.

Kepribadian adalah faktor sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembangan sumber daya manusia yaitu peserta didik, karena disamping guru berperan sebagai pembimbing dan sebagai panutan bagi peserta didiknya, juga masyarakat dan lingkungannya.

f. Guru sebagai penghubung

Sekolah terdiri di antara dua lapangan, yakni disatu pihak mengembangkan tugas menyampaikan dan mewariskan ilmu, teknologi, dan kebudayaan yang terus menerus berkembang dengan lajunya, dan dipihak lain ia bertugas menampung aspirasi, masalah, kebutuhan minat dan tuntutan masyarakat. Di antara kedua lapangan inilah sekolah memegang peranannya sebagai penghubung dimana guru berfungsi sebagai pelaksana. Banyak cara dapat dilakukan oleh guru untuk menghubungkan sekolah dan masyarakat antara lain dengan public relation, bulletin, pameran, pertemuan-pertemuan berkala, kunjungan ke masyarakat. Karena itu, keterampilan guru dalam tugas-tugas ini senantiasa perlu dikembangkan.

g. Guru sebagai pembaharu

Guru memegang peranan sebagai pembaharu, oleh karena melalui kegiatan guru menyampaikan ilmu dan teknologi, contoh baik dan lain akan menanamkan jiwa pembaharuan dikalangan murid. Sekolah dalam hal ini bertindak sebagai agent-modernization, maka guru harus senantiasa mengikuti usaha-usaha pembaharuan disegala bidang dan menyampaikan kepada masyarakat dalam batas-batas kemampuan dan aspirasi masyarakat itu. Hubungan dua arah harus diciptakan oleh guru sedemikian rupa, sehingga usaha pembaharuan yang disodorkan pada masyarakat dapat diterima secara cepat dan dilaksanakan oleh masyarakat secara baik.

h. Guru sebagai pembangunan

Sekolah turut serta memperbaiki masyarakat dengan jalan memecahkan masalah-masalah dihadapi masyarakat dan dengan turut melakukan kegiatan-kegiatan pemabangunan sedang dilaksanakan oleh masyarakat itu. Guru baik secara pribadi maupun sebagai guru profesional dapat menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk membantu kegiatan keluarga berencana, bimas, koperasi pembangunan jalan, dan sebagainya.

Mengenai peranan guru itu ada beberapa pendapat yaitu :

1) Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

2) Havighurt menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai (*employed*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.

3) James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain : menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

4) Federasi dan organisasi profesional guru se dunia, mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmiter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.<sup>8</sup>

## 5. Tanggung Jawab Guru

### a. Guru harus menuntut murid-murid belajar

Tanggung jawab guru yang terpenting ialah merencanakan dan menuntut murid-murid melakukan kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru harus membimbing murid agar mereka memperoleh keterampilan-keterampilan, pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan perkembangan sikap yang serasi. Oleh karena itu, dia harus melakukan banyak hal agar pengajarannya berhasil, antara lain:

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 143-144.

- 1) Mempelajari setiap murid dikelasnya
- 2) Merencanakan, menyediakan, dan menilai bahan-bahan belajar yang akan dan telah diberikan.
- 3) Memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, kebutuhan dan kemampuan murid dengan bahan-bahan yang akan diberikan.
- 4) Memelihara hubungan pribadi seerat mungkin dengan murid
- 5) Menyediakan lingkungan belajar dan serasi
- 6) Membantu murid-murid memecahkan berbagai masalah
- 7) Mengatur dan menilai kemajuan belajar murid
- 8) Membuat catatan-catatan yang berguna dan menyusun laporan pendidikan
- 9) Mengadakan hubungan dengan orang tua murid secara kontinu dan penuh saling pengertian
- 10) Berusaha sedapat-dapatnya mencari data melalui serangkaian penelitian terhadap masalah-masalah pendidikan.
- 11) Mengadakan hubungan-hubungan dengan masyarakat secara aktif dan kreatif guna kepentingan pendidikan siswa.

b. Turut serta membina kurikulum sekolah

Sesungguhnya guru merupakan seorang key person yang paling mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan murid. Karena itu sewajarnya jika ia turut aktif dalam pembinaan kurikulum sekolah. Untuk mengubah kurikulum itu tentu tidak mungkin, akan tetapi dalam rangka membuat



atau memperbaiki proyek-proyek pelaksanaan kurikulum, yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab, tentu sangat diperlukan. Paling tidak ia berkewajiban memberi saran-saran yang berguna demi penyempurnaan kurikulum kepada pihak yang berwenang.

Dalam hubungan ini dapat melakukan banyak hal antara lain menyarankan ukuran-ukuran yang mungkin dapat digunakan dalam memilih bahan-bahan kurikulum, berusaha menemukan minat, kebutuhan dan kesanggupan murid. Berusaha menemukan cara-cara tepat agar antara sekolah dan masyarakat terjalin kerja sama yang seimbang, mempelajari isi dan bahan pelajaran pada setiap kelas dan meninjaunya, hubungan dengan praktek sehari-hari.

c. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (Kepribadian, watak dan jasmaniah)

Memompa pengetahuan pada murid kiranya bukan pekerjaan yang sulit, tetapi membina siswa agar menjadi manusia berwatak (berkarakter) sudah pasti bukan pekerjaan yang mudah. Mengembangkan watak dan kepribadiannya, sehingga mereka memiliki kebiasaan, sikap, cita-cita, berfikir dan berbuat, berani bertanggung jawab, ramah dan mau bekerjasama, bertindak atas dasar nilai-nilai moral yang tinggi, semua menjadi tanggung jawab guru. Agar aspek-aspek kepribadian ini dapat berkembang maka guru perlu menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengalami, menghayati situasi-situasi yang hidup dan nyata. Selain itu kepribadian, watak, dan tingkah laku guru sendiri akan menjadi contoh kongkret bagi murid. Apa yang dikemukakan oleh tuan Kohastan tentang person *lijkheid method* dan metode *learning by examples* dari klausmeir, kiranya dapat sekali digunakan dalam hal ini.

Murid-murid menjadikan guru sebagai model dan mereka menirunya melalui pergaulan sehari-hari dengan guru. Bimbingan guru agar mereka mampu melakukan apresiasi terhadap watak dan tingkah laku teman-temannya perlu juga diberikan, sehingga pembinaan watak dan tingkah laku yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

d. Memberikan bimbingan kepada murid

Bimbingan kepada murid agar mereka mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina emosional yang baik, sangat diperlukan. Mereka perlu membimbing kearah tercapainya hubungan pribadi yang baik dengan temannya dimana perbuatan dan perkataan guru dapat menjadi contoh dalam hidup. Guru perlu menghormati pribadi anak, supaya mereka menjadi pribadi yang tahu akan hak-hak orang lain.

e. Melakukan diagnosis atau kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar.

Guru bertanggung jawab menyesuaikan semua situasi belajar dengan minat, latar belakang, dan kematangan siswa, dan bertanggung jawab mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar dan kemampuan belajar serta melakukan diagnosis dengan cermat terhadap kesulitan dan kebutuhan siswa. Karena itu harus mampu menyusun tes yang objektif, menggunakannya secara inteligen, melakukan observasi secara kritis serta melaksanakan usaha-usaha perbaikan (remedial), sehingga siswa mampu menghadapi masalah-masalah sendiri yang tercapainya perkembangan pribadi yang seimbang.

f. Menyelenggarakan penelitian

Sebagai seorang yang bergerak dalam bidang keilmuan terutama bidang pendidikan, maka ia senantiasa memperbaiki cara bekerjanya. Tidak cukup sekedar melaksanakan pekerjaan rutin saja, melainkan harus juga berusaha menghimpun banyak data melalui penelitian yang kontinu dan intensif. Bagi seorang guru, keahlian dalam pekerjaan penelitian merupakan tanggung jawab profesional.

g. Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif

Guru tidak mungkin melaksanakan pekerjaannya secara efektif, jikalau ia tidak mengenal masyarakat seutuhnya dan secara lengkap. Harus dipahami secara baik tentang pola kehidupan, kebudayaan, minat, aspirasi anak sangat banyak dipengaruhi oleh masyarakat, guru dapat mengenal siswa dan menyesuaikan pelajarannya secara efektif.

Guru sebaiknya aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada dalam masyarakat. Apabila hal ini dikerjakan maka guru akan mendapat peluang yang baik untuk menjelaskan tentang keadaan sekolah kepada masyarakat, sehingga mendorong masyarakat untuk turut memikirkan kemajuan pendidikan anak-anak mereka.

h. Menghayati, mengamalkan, dan mengamalkan Pancasila

Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa yang mendasari semua sendi-sendi hidup dan kehidupan nasional, baik individu hingga masyarakat kecil sampai dengan kelompok sosial yang terbesar termasuk sekolah. Pendidikan bertujuan untuk membuat manusia sejati yang berarti melalui pendidikan diantaranya sekolah, haruslah berusaha semaksimal mungkin agar tujuan itu tercapai. Manusia berusaha

dengan baik, maka sudah barang tentu suasana belajar diorganisasikan sedemikian rupa sehingga kemungkinan siswa mengembangkan sikap, watak, moral, dan perilaku yang Pancasila.

i. Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia.

Guru bertanggung jawab untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik. Pengertian yang baik ialah antara lain memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa. Perasaan demikian dapat tercipta apabila para peserta didik saling menghargai, mengenal daerah, masyarakat, adat istiadat, seni budaya sikap, hubungan-hubungan sosial, keyakinan, dan minat dari daerah-daerah lainnya diseluruh daerah Nusantara.

j. Turut menyukseskan pembangunan

Pembangunan adalah cara yang paling tepat guna membawa masyarakat ke arah kesejahteraan dan kemakmuran bangsa. Pada garis besarnya pembangunan bangsa itu meliputi pembangunan dalam lingkup mental spiritual dan bidang fisik materil, turut serta dalam kegiatan pembangunan yang sedang berlangsung didalam masyarakat termasuk tanggung jawab guru yang efektif. Dengan partisipasi dalam pembangunan dengan segala bentuk yang mungkin dikerjakan baik dalam hal bersifat sederhana maupun yang bersifat kompleks. Tentu saja partisipasi itu dapat dilaksanakan dalam bentuk yang terbatas tetapi dapat pula ditingkatkan dengan lebih baik.

k. Tanggung jawab meningkatkan peranan profesional guru

Tanpa adanya kecakapan yang maksimal yang dimiliki oleh seorang guru maka kiranya sulit bagi seorang guru untuk mengemban dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab di dalam sekolah serta kemampuan yang diperlukan untuk merealisasikan tanggung jawabnya diluar sekolah. Kemampuan-kemampuan itu harus dipupuk dalam diri pribadi guru sejak dia mengikuti pendidikan guru sampai ia bekerja.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab seorang guru dituntut untuk harus memiliki kedisiplinan yang tinggi, harus datang dengan tepat waktu dalam mengajar dan pulang tepat waktu pula, tidak boleh menyia-nyiakan waktu mengajarnya dengan kegiatan-kegiatan lain yang relevan dengan tugas mengajar dengan tenang sehingga dapat menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dan mudah difahami oleh semua murid, harus mengajar dengan antusias, kegembiraan, dan penuh gairah, sebab yang demikian ini akan menimbulkan daya tarik tersendiri bagi murid-muridnya.<sup>9</sup>

## 6. Kode Etik Guru

Secara harfiah, “kode etik” berarti sumber etika. Etik artinya tata susila (etika) adalah hal-hal yang berhubungan dengan kesusilaan dalam mengerjakan soal pekerjaan. Jadi kode etik guru diartikan aturan tata kesusilaan keguruan. Maksudnya aturan-aturan tentang keguruan (yang menyangkut pekerjaan-pekerjaan guru) dilihat

---

<sup>9</sup> Ibrahim Bafadal, *Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar dalam Rangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta 2003), h. 88-89.

dari segi susila. Maksud kata susila adalah hal-hal yang berkaitan dengan baik dan tidak baik menurut ketentuan-ketentuan umum yang berlaku. Dalam hal ini kesusilaan diartikan sebagai kesopanan, sopan santun dan keadatan.

Menurut Westby Gibson, yang dikutip oleh Syamsu, kode etik guru diartikan sebagai suatu statemen formal yang merupakan norma atau aturan tata susila dalam mengatur tingkah laku guru.<sup>10</sup>

Kode etik guru Indonesia sebagai hasil rumusan kongres PGRI XIII pada tanggal 21 sampai dengan 25 November 1973 di Jakarta, terdiri dari 9 item yaitu:

- a. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berpancasila.
- b. Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai kebutuhan anak didik masing-masing.
- c. Guru mengadakan komunikasi, terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindar diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
- d. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua anak didik sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat disekitar sekolah maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
- f. Guru sendiri atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
- g. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru, baik berdasarkan lingkungan kerja maupun dalam hubungan keseluruhan.
- h. Guru secara hukum bersama-sama memelihara, membina, dan meningkatkan mutu organisasi profesional sebagai sarana pengabdian.
- i. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Syamsu, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Cet. I; Makassar: CV Berkah Utami, 2009), h. 135.

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 136-137.

Menjadi seorang guru harus berpedoman pada kode etik guru yang ada, sehingga dalam melaksanakan tugas senantiasa menjunjung tinggi nilai profesionalisme guru.

#### 7. Kompetensi Profesional Guru

Profesionalisme guru adalah kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan yang dimiliki oleh guru sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidang keguruan. Salah satu tuntutan profesionalisme adalah memiliki kompetensi profesional. Sebagaimana yang dikekmukakan oleh Ahmad Sabri ada 10 macam kompetensi guru yaitu:

a. Menguasai bahan, meliputi:

- 1) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah.
- 2) Menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi.

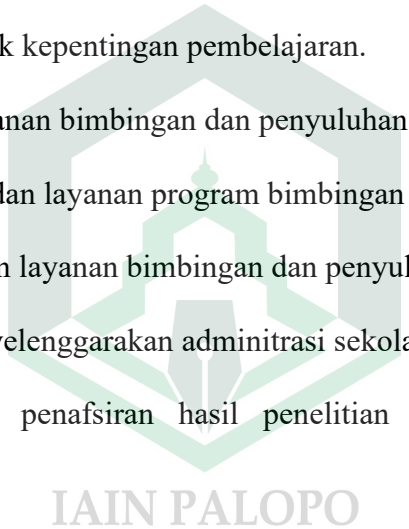
b. Mengelola program belajar mengajar, meliputi:

- 1) Merumuskan tujuan intruksional.
- 2) Mengenal dan dapat menggunakan prosedur intruksional yang tepat.
- 3) Melaksanakan program belajar mengajar.
- 4) Mengenal kemampuan anak didik.

c. Mengelola kelas, meliputi:

- 1) Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran.
- 2) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.

- d. Penggunaan media atau sumber, meliputi:
  - 1) Mengetahui, memilih dan menggunakan media.
  - 2) Membuat alat bantu pelajaran yang sederhana.
  - 3) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
  - 4) Menggunakan mikro teaching untuk unit program mengenal lapangan.
- e. Menguasai landasan-landasan pendidikan.
- f. Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar.
- g. Menilai prestasi untuk kepentingan pembelajaran.
- h. Mengetahui fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan disekolah, meliputi:
  - 1) Mengetahui fungsi dan layanan program bimbingan dan penyuluhan.
  - 2) Menyelenggarakan layanan bimbingan dan penyuluhan.
- i. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian pendidikan guna keperluan pembelajaran.<sup>12</sup>



## **B. Konsep Pemahaman Belajar**

### 1. Pengertian belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar adalah berubah dalam hal ini yang dimaksud adalah usaha untuk mengubah

---

<sup>12</sup> Syamsu, *Op.Cit.*, h. 138-139.



tingkah laku. Jadi, belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar.

Menurut pandangan Skinner bahwa belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar maka akan menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya akan menurun.<sup>13</sup>

Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut dari stimulus yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Dengan demikian, belajar adalah perangkat proses kognitif yang mengubah sikap stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru.<sup>14</sup>

Secara umum belajar berarti suatu proses interaksi antara diri manusia (Id-Ego-Super Ego) dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.

## 2. Tujuan belajar

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan intruksional, lazim dinamakan dengan *intruksional effec*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan.

---

<sup>13</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 9.

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 10.

Secara umum tujuan belajar itu ada tiga jenis:

a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya didalam kegiatan belajar.

Adapun jenis interaksi atau cara yang digunakan untuk kepentingan pada umumnya dengan model kuliah (presentasi) pemberian tugas-tugas bacaan. Dengan cara demikian, anak didik/siswa akan diberikan pengetahuan sehingga daya kemampuan berfikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya didalam kegiatan belajar.

b. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitik beratkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seorang yang sedang belajar, sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah teknik dan pengulangan. Keterampilan memang dapat dididik yaitu dengan banyak melatih kemampuan. Demikian juga

mengungkapkan perasaan melalui bahasa tulis atau lisan, interaksi yang mengarah pada pencapaian keterampilan itu akan menuruni kaidah-kaidah tertentu dan bukan semata-mata hanya menghafal dan meniru.

### c. Pembentukan sikap

Tujuan belajar adalah ingin mendapat pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut.

Hasil belajar itu meliputi:

- 1) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif).
- 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (objektif).
- 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).

ketiga hasil belajar diatas dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan programatik terpisah, namun dalam kenyataannya pada diri siswa akan menjadi suatu kesatuan yang utuh dan bulat.

### 3. Ciri-ciri belajar

William Burton menyimpulkan uraiannya yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- a. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under Going*).
- b. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.

- d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinyu.
- e. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan
- f. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipenuhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan murid-murid.
- g. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil yang di inginkan sesuai dengan kematangan murid.
- h. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
- i. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- j. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- k. Proses belajar berlangsung secara efektif dibawah bimbingan tanpa tertekan dan paksaan.
- l. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi, kapabilitas, dan keterampilan.
- m. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- n. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman yang dapat di persamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- o. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.

p. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah, jadi tidak sederhana dan statis.<sup>15</sup>

Menurut Edi Suardi, seperti yang dikutip oleh Syaiful Bachri, ciri-ciri belajar mengajar adalah:

1) Belajar memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.

2) Ada suatu prosedur (jalan interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur atau langkah-langkah sistematis dan relevan.

3) Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan suatu penggarapan materi yang khusus. Dalam hal ini materi harus didesain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan.

4) Ditandai dengan aktivitas anak didik. Sebagai konsekuensi bahwa anak didik merupakan syarat mutlak berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

5) Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif.

6) Dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan disiplin. Disiplin dalam kegiatan belajar mengajar ini diartikan sebagai suatu pola tingkahlaku yang diatur

---

<sup>15</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Op.Cit.*, h. 31-32.

sedemikianrupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh pihak guru maupun anak didik dengan sadar.

7) Ada batas waktu, untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok anak didik), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu kapan tujuan itu akan dicapai.

8) Evaluasi, dari seluruh kegiatan masalah evaluasi bagian penting yang tidak bisa diabaikan, setelah guru melakukan kegiatan belajar mengajar. Evaluasi akan guru lakukan untuk mengetahui tercapainya tujuan pengajaran yang telah dilakukan.<sup>16</sup>

#### 4. Faktor-Faktor Belajar

Belajar, merupakan suatu proses kegiatan untuk mengaubah tingkah subjek belajar, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor-faktor yang berpengaruh itu, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor *intern* (di dalam) dan faktor *eksteren* (di luar) dari subjek belajar.

##### a. Faktor intern

- 1) Sikap terhadap belajar.
- 2) Motivasi belajar.
- 3) Konsentrasi belajar.
- 4) Mengolah bahan ajar.
- 5) Menyimpan perolehan hasil belajar.
- 6) Menggali hasil belajar yang tersimpan.
- 7) Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar.
- 8) Rasa percaya diri siswa.
- 9) Intelegensi dan keberhasilan belajar.
- 10) Kebiasaan belajar.
- 11) Cita-cita siswa.

---

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 46-48.

b. Faktor eksteren

- 1) Guru sebagai pembina siswa belajar.
- 2) Prasarana dan sarana belajar.
- 3) Kebijakan penilaian.
- 4) Lingkungan sosial siswa disekolah.
- 5) Kurikulum sekolah.<sup>17</sup>

c. Faktor psikologi dalam belajar

Faktor-faktor psikologis yang dikatakan memiliki peranan penting, dapat dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang diajarkan/disajikan lebih mudah dan efektif.

Thomas F. Staton menguraikan enam macam faktor psikologis yaitu:

- 1) Motivasi.
- 2) Konsentrasi.
- 3) Reaksi.
- 4) Organisasi.
- 5) Pemahaman.
- 6) Ulangan.

Ada yang mengklasifikasikan faktor-faktor psikologis dalam belajar sebagai

berikut:

- a) Perhatian.
- b) Pengalaman.
- c) Tanggapan.
- d) Fantasi.
- e) Ingatan.
- f) Berfikir.
- g) Bakat.
- h) Motif.

---

<sup>17</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Op.Cit*, h. 239-253.

## 5. Teori-Teori Belajar

Pada mulanya teori-teori belajar dikembangkan oleh para ahli psikologi yang dicobakan tidak langsung kepada manusia disekolah, melainkan menggunakan percobaan dengan binatang. Mereka beranggapan bahwa hasil percobaannya akan dapat diterapkan pada proses belajar mengajar untuk manusia.

Secara global ada tiga teori yakni teori ilmu jiwa daya, ilmu jiwa Gesfelt dan ilmu jiwa asosiasi.

### a. Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Daya

Menurut teori ini, ilmu jiwa terdiri atas bermacam-macam daya. Masing-masing daya dapat dilatih dalam rangka untuk memenuhi fungsinya. Untuk melatih suatu daya itu, dapat digunakan sebagai cara atau bahan, sebagai contoh kata-kata atau angka, istilah-istilah asing. Begitu pula untuk daya-daya yang lain. Yang penting dalam hal ini bukan penguasaan bahan atau materi, melainkan hasil dari pembentukan dari daya-daya itu. Kalau sudah demikian, maka seorang yang belajar itu bisa berhasil.

### b. Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Gesfalt

Teori ini berpandangan bahwa keseluruhan lebih penting dari bagian-bagian/unsur. Sebab keberadaannya sudah lebih dulu. Sehingga dalam kegiatan belajar bermula dari suatu pengamatan. Pengamatan itu penting dilakukan secara menyeluruh. Tokoh penting yang merumuskan penerapan dan kegiatan pengamatan kekegiatan belajar itu adalah Kaffa. Dalam persoalan belajar, Kaffa berpendapat bahwa hukum-hukum organisasi dalam pengamatan itu bisa berlaku dalam kegiatan



belajar. Hal ini berdasarkan kenyataan bahwa belajar itu pada pokoknya yang terpenting adalah penyesuaian pertama, yakni mendapatkan respon yang tepat.

c. Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Asosiasi

Ilmu jiwa asosiasi berprinsip bahwa keseluruhan itu sebenarnya terdiri dari penjumlahan bagian-bagian atau unsur-unsurnya. Dari dua teori yang terkenal yakni:

1) *Teori konektionisme*

Menurut Thorndike, dasar dari belajar itu adalah asosiasi antara kesan pancaindra (*sense Impresion*) dengan impuls untuk bertindak (*impuls to action*). Asosiasi demikian dinamakan *connecting*. Dengan kata lain, belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respons ini akan terjadi hubungan yang erat kalau sering dilatih. Berkat latihan terus-menerus, hubungan antara stimulus dan respons itu akan menjadi bisa dan otomatis.

2) *Teori conditioning*

Kalau seseorang mencium bau sate, air liurpun mulai keluar, bentuk kelakuan ini pernah dipelajari berkat *conditioning*, bentuk kelakuan ini pernah dipelajari oleh Paulov dengan mengadakan percobaan dengan anjing, tiap kali anjing itu diberi makan, lampu dinyalakan karena melihat makanan air liurnya terus menerus keluar. Begitu seterusnya hal itu dilakukan berkali-kali dan sering diulangi sehingga menjadi kebiasaan. Dalam praktik kehidupan sehari-hari, pola seperti itu sering terjadi. Seseorang akan melakukan sesuatu kebiasaan karena adanya suatu kebiasaan. Dalam praktik kehidupan sehari-hari pola seperti itu sering terjadi. Seorang akan melakukan kebiasaan karena adanya suatu kebiasaan.

### 3) *Teori Konstruktivisme*

Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan itu adalah konstruksi (bentuk) kita sendiri. Van Gasfelt menegaskan bahwa pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan. Pengetahuan bukan gambaran dari dunia kenyataan yang ada, tetapi pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang.

Secara sederhana konstruktivisme itu beranggapan bahwa pengetahuan merupakan konstruksi tertinggal ditemukan. Melainkan suatu perumusan yang diciptakan orang yang sedang mempelajarinya. Jadi seseorang belajar itu membentuk pengertian.

Menurut pandangan dan teori konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif dari subjek belajar untuk merekonstruksi makna suatu entah itu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik. Jadi menurut teori konstruktivisme, belajar adalah kegiatan yang aktif dimana subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya.<sup>18</sup>

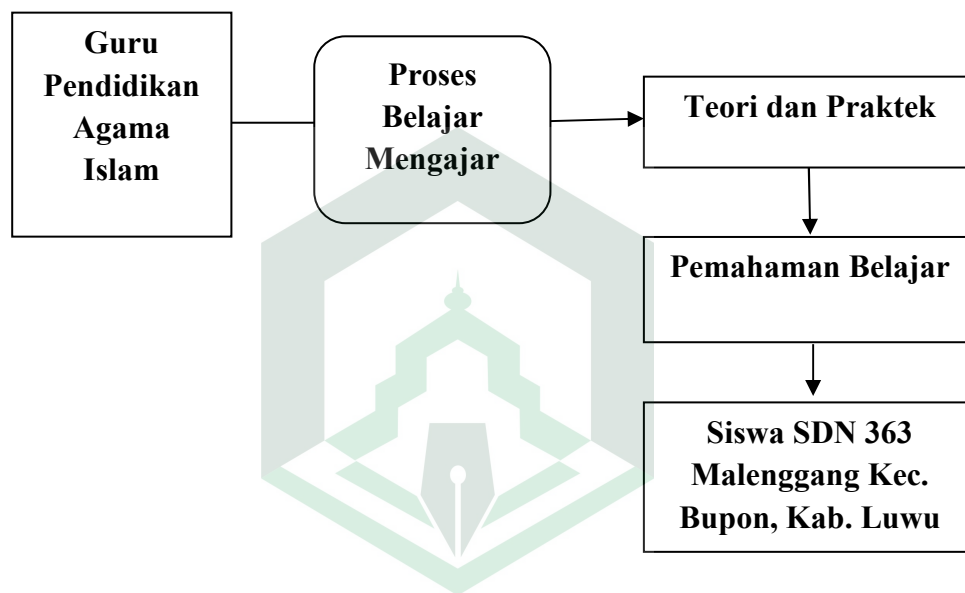
### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka Pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

---

<sup>18</sup> Sardiman, *Op.Cit.*, h. 29-38.

Penelitian ini difokuskan pada peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa di SDN 363 Malenggang Kec: Bupon Kab: Luwu.



Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam diharapkan melalau proses belajar megajar dengan melalui materi di dalam kelas kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari diharapkan dapat menjadi pengetahuan kemudian difahami oleh siswa sebagai hasil dari proses belajar.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### *A. Desain Penelitian*

Dalam penelitian skripsi ini, digunakan desain penelitian kualitatif dan kuantitatif bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran melalui data yang valid yang secara spesifik membahas tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa di SDN 363 Malenggang Kec. Bupon, Kab. Luwu.

Untuk mempermudah hasil penelitian yang terarah maka peneliti merancang tiga tahap yaitu:

1. Tahap persiapan
  - a. Studi pustaka, terutama literatur yang relevan
  - b. Penulis menyusun rancangan penelitian
  - c. Instrument penelitian, penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan prosedur penelitian.

2. Tahap pengumpulan data

Adapun tahap pengumpulan data melalui:

- a. Bertemu dengan kepala sekolah dan guru-guru serta komponen-komponen lain yang memahami masalah.
- b. Memeriksa dokumen-dokumen yang ada di SDN 363 Malenggang Kec. Bupon, Kab. Luwu, yang ada hubungannya dengan penelitian.

c. Mengadakan obserfasi ruang kelas

3. Tahap penyusunan laporan penelitian

Dengan cara mengumpulkan data dan mendatangi secara langsung lokasi penelitian. Dengan beberapa metode antara lain:

a. Wawancara

Yaitu pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

b. Observasi

Yaitu pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.

c. Angket

Yaitu pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara lisan pula.

d. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat fakta yang ada di sekolah.

***B. Variabel Penelitian***

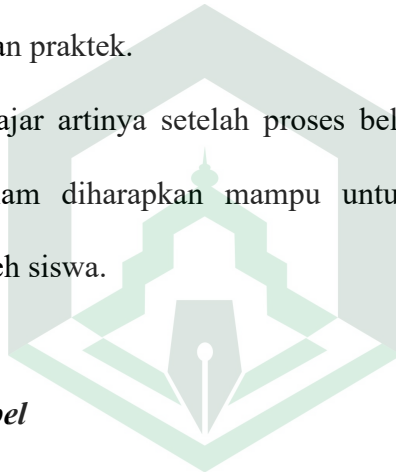
Penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yaitu variabel “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Di SDN 363 Malenggang Kec: Bupon Kab: Luwu”.

### ***C. Definisi Operasional Penelitian***

Definisi operasional variabel sangat penting artinya bertujuan menghindari adanya salah penafsiran dalam memahami penelitian ini “Peranan Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa di SDN 363 Malenggang Kec: Bupon Kab: Luwu”, dapat didefinisikan sebagai berikut:

Peran guru Pendidikan Agama Islam artinya bagaimana seorang guru bidang studi Pendidikan Agama Islam mentransfer materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berbagai teori dan praktek.

Pemahaman belajar artinya setelah proses belajar mengajar dilakukan guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu untuk meningkatkan pemahaman belajar yang dimiliki oleh siswa.



### ***D. Populasi dan Sampel***

#### **1. Populasi penelitian**

Populasi adalah seluruh objek penelitian.<sup>1</sup> Menurut Hadari Nawawi, yang dikutip oleh S. Margono, menyebutkan bahwa populasi adalah seluruh objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala alam. Nilai teks atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 108.

<sup>2</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 118.

Adapun populasi yang dimaksud penulis yakni seluruh guru atau tenaga pengajar atau pendidik yang berjumlah 3 orang dan 133 siswa yang tersebar pada 6 kelas.

Untuk memperjelas keadaan populasi penelitian tersebut dapat dalam tabel berikut:

**Tabel. 1**  
**Jumlah dan Perincian Populasi**

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Populasi
1.	SDN 363 Malenggang Kec. Bupon, Kab. Luwu	I	20
		II	20
		III	20
		IV	25
		V	24
		VI	24
2.	Guru PAI SDN 363 Malenggang		3
<b>JUMLAH</b>			<b>136</b>

*Sumber data: SDN 363 Malenggang Kec. Bupon, Kab. Luwu.*

## 2. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>3</sup> Melihat banyaknya jumlah populasi dan terbatasnya kemampuan peneliti dalam hal tenaga, waktu, dan

---

<sup>3</sup> *Ibid* ., h. 109.

dana maka peneliti mengambil sampel yang diharapkan dapat mewakili jumlah populasi.

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya karena subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.<sup>4</sup> Sehingga penulis mengambil 25 % untuk menjadi tolak ukur sampelnya.

Adapun sampel penelitian ini menggunakan sistem *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan tujuan penelitian. Jadi, sampel terdiri dari orang-orang pilihan, baik secara individu.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel 35 murid dari kelas IV, V, VI, dan guru sebanyak 3 orang.

**Tabel. 2**  
**Keadaan Sampel Penelitian**

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	SDN 363 Malenggang Kec. Bupon, Kab. Luwu	IV	25	5
		V	24	10
		VI	24	20
2.	Guru PAI SDN 363 Malenggang			3
<b>Jumlah</b>				<b>38</b>

*Sumber data: SDN 363 Malenggang Kec. Bupon, Kab. Luwu.*

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 112.



### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam pengumpulan data ini, ada beberapa teknik antara alain:

1. Wawancara yaitu penulis mengadakan wawancara dengan guru-guru untuk menggiring data berbentuk kuantitatif.
2. Teknik observasi yaitu dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung dilapangan yang ada hubungannya dengan penelitian yaitu SDN 363 Malenggang Kec. Bupon, Kab. Luwu.
3. Teknik angket yaitu sejumlah daftar pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh siswa.
4. Dokumentasi dibuat berdasarkan dokumen-dokumen resmi yang dimiliki sekolah.

### ***F. Teknik Analisis Data***

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, cara memperoleh data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan kepustakaan serta pengamatan langsung yang terkait dengan permasalahan.

Data yang berasal dari angket akan diberikan persentase serta interpretasikan sesuai rumus yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Responden.<sup>5</sup>

Dari teknik pengolahan data diatas, merupakan suatu analisis kualitatif yang bersifat deskriptif, sehingga data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka statistik.



---

<sup>5</sup> Anas Sujono, *Statistik Pendidikan*, (Cet. VI; Jakarta: PT Raja Graffindo Persada, 1995), h. 40.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *A. Gambaran Umum Objek Penelitian*

SDN 363 Malenggang Kec. Bupon, Kab. Luwu adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang turut ambil andil dalam dunia pendidikan. Sejak didirikan pada tahun 1981/1982, kepala sekolah yang memimpin lembaga tersebut sudah cukup banyak. Dan pada periode kali ini di pimpin oleh Syahrudin.<sup>1</sup>

Secara geografis SDN 363 Malenggang Kec. Bupon Kab. Luwu begitu strategis karena berada di tengah-tengah desa. Meskipun berada diluar kota jaraknya kurang lebih 10 Km, tetapi kondisi sekolah cukup kondusif untuk proses belajar mengajar, ini dikarenakan desain bangunan dan keadaannya strategis memungkinkan siswa terasa nyaman dalam mengikuti mata pelajaran.

#### 1. Keadaan Guru

Guru adalah salah satu komponen pendidikan ada didalam lingkungan pendidikan. Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam pengembangan pendidikan. Disekolah guru adalah orang tua kedua bagi anak didiknya. Sebagai pembimbing guru harus memfungsikan dirinya kepada peserta didiknya dalam pertumbuhan dan perkembangan yang akan membawa anak didiknya kearah lebih baik. Tetapi secara pribadi guru harus berusaha meningkatkan kualitasnya dalam

---

<sup>1</sup> Syahrudin, Kepala SDN 363 Malenggang Kec. Bupon Kab. Luwu, "Wawancara", Pada Tanggal 20 Nopember 2011.

menjalankan tugas keguruannya secara professional. Adapun keadaan guru di SDN 363 Malenggang Kec. Bupon Kab. Luwu dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Keadaan Guru SDN 363 Malenggang Kec. Bupon Kab. Luwu**  
**Tahun Ajaran 2011/2012**

NO	NAMA	STATUS	JABATAN
1	Syahrudin, A. Ma	PNS	Kepala Sekolah
2	Rohani, S. Pd. I	PNS	Wali Kelas VI
3	Juhaeni, A. Ma	Honorer	Wali Kelas V
4	Hadira, S. Pd	PNS	Wali Kelas IV
5	Hanisah	PNS	Wali Kelas III
6	Nuraini	PNS	Wali Kelas II
7	Marwani, A. Ma	PNS	Wali Kelas I
8	Syamsul Bahri	PNS	Guru Agama
9	Normawati	PNS	Guru Olahraga
10	Liku Allo, S. Pd	Honorer	Guru Bahasa Inggris
11	Hamida B, S. Pd. I	Honorer	Guru Bahasa Arab
12	Baharuddin	PNS	Penjaga Sekolah
13	Rahmat	Honorer	Satpam

*Sumber Data: Kantor SDN 363 Malenggang Kec. Bupon Kab. Luwu*

Berdasarkan tabel di atas, kualifikasi pendidikan guru masih banyak berstatus diploma (D-2) bahkan ada yang belum sarjana, tentunya hal tersebut harus mendapatkan perhatian dari lembaga pendidikan untuk ditingkatkan sampai sarjana. Karena dalam Undang-undang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa tenaga pendidik harus berkualifikasi sarjana. Hal ini telah diantisipasi oleh guru yang mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, keberadaan guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran siswa sebagai subjek pembelajaran. Artinya, sekalipun semua komponen pembelajaran tersedia, dan guru sebagai fasilitator handal, menguasai materi pelajarannya dan memilih keahlian dalam mentransfer bahan

pembelajaran dipastikan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien manakala tidak didukung oleh kehadiran siswa dengan partisipasi aktif dan secara kondusif.

Terkait dengan keadaan siswa, maka penulis memperoleh data mengenai keadaan siswa SDN 363 Malenggang yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Jumlah Populasi Siswa SDN 363 Malenggang Kec. Bupon Kab. Luwu**

No	Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas I	9	11	20
2.	Kelas II	8	12	20
3.	Kelas III	11	9	20
4.	Kelas IV	15	10	25
5.	Kelas V	10	14	24
6.	Kelas VI	13	11	24
<b>Jumlah</b>		<b>66</b>	<b>67</b>	<b>133</b>

*Sumber Data: Kantor Guru SDN 363 Malenggang Kec. Bupon Kab. Luwu*

## 2. Sarana dan Prasarana

Salah satu factor pembentuk keberhasilan suatu lembaga pendidikan adalah tersedianya sarana dan prasarana, karena hal tersebut memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran dilembaga tersebut dalam usaha pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana disini berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di SDN 363 Malenggang Kec. Bupon Kab. Luwu khususnya yang berhubungan langsung dalam kelas. Sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimiliki

oleh suatu lembaga pendidikan sekolah merupakan salah satu faktor yang menunjang terselenggaranya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Adapun mengenai sarana dan prasarana yang ada di SDN 363 Malenggang Kec. Bupon Kab. Luwu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5**  
**Jenis Sarana dan Prasarana yang dimiliki SDN 363 Malenggang**  
**Kec. Bupon Kab. Luwu**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kantor	1 Buah
2	Ruang Kelas	6 Buah
3	Lemari Buku	4 Buah
4	Kursi Tamu	1 Pasang
5	WC	2 Buah
6	Perpustakaan	1 Buah
7	Lapangan Sepak Bola	1 Buah

*Sumber Data: Kantor Guru SDN 363 Malenggang Kec. Bupon Kab. Luwu.*

### ***B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman***

#### ***Belajar Siswa***

Hasil penelitian pada SDN 363 Malenggang Kec. Bupon Kab. Luwu

**Tabel 6**  
**Pelajaran Agama Islam Sangat Menyenangkan**

Aspek yang di Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Menurut saya pelajaran agama Islam sangat Menyenangkan	SS	30	85,72 %
	S	5	14,28 %
	TS	0	0 %
	STS	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan hasil analisis data yang terdapat pada tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 35 responden terdapat 30 siswa sangat setuju dengan persentase 85,72%, yang memilih setuju 5 siswa dengan persentase 14,28%, yang memilih tidak setuju 0 siswa dan yang memilih sangat tidak setuju 0 siswa. Dari gambaran diatas, dapat disimpulkan bahwa pelajaran Agama Islam sangat menyenangkan di SDN 363 Malenggang kec. Bupon Kab. Luwu.

**Tabel 7**  
**Siswa Senang Kepada Guru Pendidikan Agama Islam**

<b>Aspek yang di Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Saya sangat senang kepada guru Pendidikan Agama Islam	SS	29	82,86 %
	S	6	17,14 %
	TS	0	0 %
	STS	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan hasil analisis data yang terdapat pada tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 35 responden terdapat 29 siswa sangat setuju dengan persentase 82,86% yang memilih setuju, 6 siswa dengan persentase 17,14% yang memilih tidak setuju 0 siswa dan yang memilih sangat tidak setuju 0 siswa. Dari gambaran diatas dapat disimpulkan bahwa siswa senang kepada guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SDN 363 Malenggang Kec. Bupon Kab. Luwu.

**Tabel 8**  
**Materi Pendidikan Agama Islam Sangat Mudah Dipahami**

Aspek yang di Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Materi Pendidikan Agama Islam sangat mudah dipahami	SS	30	85,72 %
	S	5	14,28 %
	TS	0	0 %
	STS	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan analisis data yang terdapat pada tabel 8, dapat diketahui bahwa dari 35 responden terdapat 30 siswa sangat setuju dengan persentase 85,72%, yang memilih setuju 5 siswa dengan persentase 14,28% yang memilih tidak setuju 0 siswa, dan yang sangat tidak setuju 0 siswa. Dari gambaran diatas dapat disimpulkan bahwa materi Pendidikan Agama Islam sangat mudah dipahami.

**Tabel 9**  
**Siswa Paham Materi Pelajaran Agama Islam yang Disampaikan Oleh Guru**

Aspek yang di Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Siswa paham materi Pelajaran Agama Islam yang disampaikan oleh Guru	SS	27	77,14 %
	S	8	22,86 %
	TS	0	0 %
	STS	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan hasil analisis data yang terdapat pada tabel 9 dapat diketahui bahwa dari 35 responden terdapat 27 siswa sangat setuju dengan persentase 77,14%, yang memilih setuju 8 siswa dengan persentase 22,86%, yang memilih tidak setuju 0 siswa dan sangat tidak setuju 0 siswa. Dari gambaran diatas dapat disimpulkan bahwa siswa paham materi Pelajaran Agama Islam yang disampaikan oleh guru.



**Tabel 10**  
**Pemahaman Materi Semakin Bertambah Setelah Proses Belajar**

<b>Aspek yang di Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Setelah belajar mata pelajaran agama Islam, pemahaman siswa tentang materi semakin bertambah	SS	32	94,28 %
	S	2	5,75 %
	TS	0	0 %
	STS	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan hasil analisis data yang terdapat pada tabel 10 dapat diketahui bahwa dari 35 Reponden terdapat 33 siswa sangat setuju dengan persentase 94,28 %, yang memilih setuju 2 siswa dengan persentase 5,72%, yang memilih tidak setuju 0 siswa, dan Sangat tidak Setuju 0 siswa.

Dari gambaran di atas dapat disampaikan bahwa setelah belajar maka Pelajaran Agama Islam pemahaman siswa tentang materi semakin bertambah di SDN 363 Malenggang Kec. Bupon Kab. Luwu.

**Tabel 11**  
**Siswa Memperhatikan Materi Pelajaran Agama yang Disampaikan Oleh Guru**

<b>Aspek yang di Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Siswa selalu memperhatikan materi pelajaran Agama Islam yang disampaikan oleh guru	SS	31	88,58 %
	S	4	11,42 %
	TS	0	0 %
	STS	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan hasil analisis data yang terdapat pada tabel 11 dapat diketahui bahwa dari 35 responden terdapat 31 siswa sangat setuju dengan persentase 88,58 % yang memilih setuju 4 siswa dengan persentase 11,42%, yang memilih tidak setuju 0

siswa dan yang memilih sangat tidak setuju 0 siswa, dari gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa siswa selalu mempertahankan materi Pelajaran Agama Islam yang disampaikan oleh guru SDN 363 Malenggang Kec. Bupon, Kab Luwu.

**Tabel 12**  
**Siswa Bertanya Kepada Guru Tentang Materi Pelajaran yang Kurang Dipahami**

Aspek yang di Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Siswa selalu bertanya kepada guru tentang materi pelajaran agama yang kurang dipahami	SS	26	80 %
	S	7	20 %
	TS	0	0 %
	STS	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan hasil analisis data yang terdapat pada tabel 12 dapat diketahui bahwa dari 35 responden terdapat 26 siswa sangat setuju dengan persentase 80 %, yang memilih tidak setuju 0 siswa, dan yang memilih sangat tidak setuju 0 siswa.

Dari gambaran tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa selalu bertanya kepada guru tentang materi pelajaran Agama yang kurang dipahami ada di SDN 363 Malenggang Kec. Bupon Kab. Luwu.

**Tabel 13**  
**Tugas Pendidikan Agama Islam Selalu Dikerjakan Oleh Siswa**

Aspek yang di Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Siswa selalu mengerjakan Tugas pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru	SS	29	82,86 %
	S	6	17,14 %
	TS	0	0 %
	STS	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan hasil analisis data yang terdapat pada tabel 13 dapat diketahui bahwa dari 35 responden terdapat 29 siswa sangat setuju dengan persentase 82,86%,

yang memilih setuju 7 siswa dengan persentase 17,14%, yang memilih tidak Setuju 0 siswa, dan yang memilih sangat tidak setuju 0 siswa.

Dari gambaran tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa selalu mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru di SDN 363 Malenggang Kec. Bupon Kab. Luwu.

**Tabel 14**  
**Belajar Pendidikan Agama Islam Sangat Membosankan**

<b>Aspek yang di Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Belajar Pendidikan Agama Islam sangat membosankan	SS	0	0 %
	S	0	0 %
	TS	1	2,85 %
	STS	34	97,15 %
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan hasil analisis data yang terdapat pada tabel 14 dapat diketahui bahwa dari 35 responden terdapat 0 siswa sangat setuju, yang memilih setuju 0 siswa, yang memilih tidak setuju 1 siswa dengan persentase 2,85% dan yang memilih sangat tidak setuju 34 siswa dengan persentase 97,17% siswa.

Dari gambaran tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sangat tidak setuju dengan persepsi belajar Pendidikan Agama Islam sangat membosankan yang ada di SDN 363 Malenggang Kec. Bupon Kab. Luwu.

**Tabel 15**  
**Siswa Mempraktekkan Materi yang Diperoleh dari Sekolah**

<b>Aspek yang di Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Siswa mempraktekkan materi Pelajaran Agama Islam yang didapatkan dari sekolah dalam kehidupan sehari-hari	SS	32	91,43 %
	S	3	8,57 %
	TS	0	0 %
	STS	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan hasil analisis data yang terdapat pada tabel 15 dapat diketahui bahwa dari 35 responden terdapat 32 siswa sangat setuju dengan persentase 91,43%, yang memilih setuju 3 siswa dengan persentase 8,57%, yang memilih tidak setuju 0 siswa, dan yang memilih sangat tidak setuju 0 siswa. Dari gambaran tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mempraktekkan materi Pelajaran Agama Islam yang didapatkan dari sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data yang diperoleh diatas maka dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan terhadap pemahaman belajar siswa yang ada di SDN 363 Malenggang Kec. Bupon Kab. Luwu.

***C. Upaya-Upaya yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa di SDN 363 Malenggang Kec. Bupon Kab. Luwu***

Dalam rangka meningkatkan pemahaman belajar siswa maka guru Pendidikan Agama Islam di SDN 363 Malenggang Kec. Bupon Kab. Luwu, melakukan hal-hal yang menunjangnya yaitu:

1. Memberikan dorongan kepada anak didik untuk belajar.
2. Menjelaskan secara kongkrit kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pelajaran.
3. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
4. Menggunakan metode yang bervariasi.

Ada beberapa hal yang mesti diperhatikan seorang guru Agama Islam untuk mencapai keberhasilan demi pemahaman belajar siswa, antara lain:

1. Menyiapkan program pembelajaran secara sistematis.

Perencanaan adalah syarat mutlak dalam pembelajaran, kegiatan belajar mengajar disusun dengan pola sebagai berikut:

a. Kegiatan Rutin

Kegiatan ini dilakukan setiap hari baik di dalam maupun di luar kelas mulai dari kegiatan pembukaan, apersepsi dan seterusnya. Kegiatan rutin ini dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sebelum mengajar guru harus mempersiapkan:

- 1) Buku atau bahan ajar.
- 2) Menyiapkan RPP.
- 3) Media/Alat Bantu.<sup>2</sup>

Apabila dalam program pembelajaran di inginkan berhasil maka guru harus pandai menggunakan media, menyiapkan RPP dan bahan ajar. Media sangat penting

---

<sup>2</sup> Syamsul Bahri, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 363 Malenggang Kec. Bupon Kab. Luwu, "Wawancara", Pada Tanggal 20 Nopember 2011.

dalam keberhasilan proses belajar mengajar dan mempermudah guru dalam mengajar. Seorang guru harus pandai menggunakan media, dan setiap pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi.

#### b. Kegiatan Spontan

Kegiatan ini dilakukan berdasarkan situasi dan kondisi yang terjadi pada saat pembelajaran yang sedang berlangsung. Misalnya guru menemukan siswa yang membuang sampah sembarangan maka pada saat itu juga sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus pandai menggunakan waktu untuk memberikan arahan kepada siswa agar paham tentang materi yang dipelajarinya. Guru harus pandai merancang program yang akan dilaksanakan.

#### 2. Menggunakan Metode Belajar yang Sesuai

Untuk meningkatkan dan menghasilkan pembelajaran yang maksimal, guru harus pandai menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan metode yang kurang tepat. Siswa yang ada di SDN 363 Malenggang Kec. Bupon Kab. Luwu bergairah, semangat karena guru Pendidikan Agama Islam menggunakan berbagai metode dalam proses belajar mengajar.<sup>3</sup>

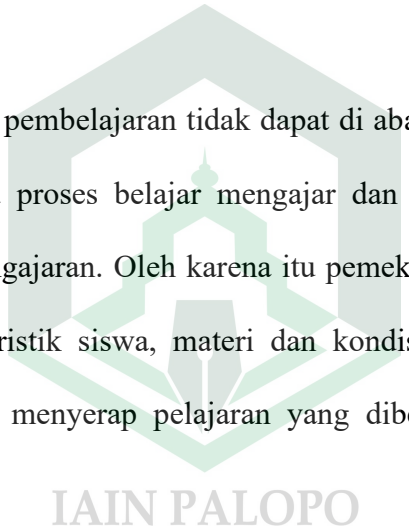
Metodologi pengajaran Pendidikan Agama Islam sangat bermanfaat bagi guru Agama Islam karena:

---

<sup>3</sup> Rohani, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 363 Malenggang Kec. Bupon Kab. Luwu, "wawancara" Pada Tanggal 20 November 2011.

- a. Membahas tentang prinsip dan tehnik pendekatan pengajaran yang digunakan dengan mempelajari dan menguasai bahan ajar seorang guru, dapat memilih metode apa saja yang cocok dipakai dalam pertimbangan kesesuaian antara metode yang digunakan dengan karakteristik siswa.
- b. Terlalu luasnya cakupan materi pendidikan Agama serta sedikitnya Waktu yang tersedia untuk menyiapkan bahan ajar, maka memerlukan pemikiran yang mendalam, bagaimana usaha guru Agama agar tujuan pengajaran Agama Islam dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

Fungsi metode pembelajaran tidak dapat di abaikan karena ikut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan kegiatan integral dalam suatu system pengajaran. Oleh karena itu pemekaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi dan kondisi lingkungan tempat belajar sehingga siswa mudah menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.



### 3. Memberikan Motivasi Belajar Siswa

Guru hendaknya menjadi motivator untuk merangsang daya dorong pribadi siswa untuk pribadi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan motif dan tujuan dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, dengan demikian untuk membangkitkan minat siswa, seorang guru dituntut untuk memeberikan motivasi agar siswa tidak merasa jenuh dalam belajar.

Upaya yang dilakukan guru dengan memberi pernyataan kepada semua siswa tidak terkecuali yang beragama non Islam tentang pentingnya pemahaman

materi yang diperoleh. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif maka guru menciptakan iklim belajar yang baik, serta lingkungan belajar yang nyaman dan steril dari berbagai aktifitas yang dapat mengganggu perkembangan pribadi dan mental siswa.

Demikian beberapa upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan setiap upaya peningkatan motivasi belajar tentunya perlu dukungan dari semua komponen yang ada di sekolah, tentunya dukungan dan peran yang dimaksudkan berdasarkan tugas masing-masing sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya.

#### 4. Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi biasanya dilaksanakan di dalam ruangan kelas. Besar kecilnya jumlah siswa yang dikumpulkan dalam kelas akan mempengaruhi suasana kelas, sehingga siswa akan merasa kewalahan dalam mengerjakan soal yang diberikan. Sehingga harus dikondisikan jumlah siswa dengan ruangan kelas yang ada. Dalam suasana evaluasi seorang guru tidak hanya berdiam didepan tetapi harus berjalan dari depan kebelakang, sewaktu-waktu sehingga menghasilkan evaluasi yang valid dan mendidik siswa bersikap jujur dalam menjawab soal.

Evaluasi yang dilakukan seorang guru hendaknya tidak hanya bersifat tulisan semata tetapi seorang guru harus memperhatikan sikap perilaku siswa di luar jam pelajaran setelah diadakan proses belajar (istirahat) sehingga dapat diketahui seorang siswa mengerti atau tidak dengan materi yang diberikan. Demikian halnya yang di



lakukan oleh guru SDN 363 Malenggang Kec. Bupon Kab. Luwu, sehingga pencapaian tujuan belajar terlaksana dengan baik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan dari analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam peningkatan pemahaman belajar siswa di SDN 363 Malenggang Kec. Bupon, Kab. Luwu. Dan diharapkan materi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa di SDN 363 Malenggang Kec. Bupon, Kab. Luwu yaitu: menyiapkan program pembelajaran secara sistematis, menggunakan metode belajar yang sesuai dengan materi, memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar, dan mengevaluasi siswa dengan memberikan teori dan praktek sehingga siswa mudah memahami.

#### ***B. Saran-saran***

Berdasarkan kesimpulan dari analisis di atas dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan mampu untuk memberi contoh teladan yang baik sehingga siswa lebih mampu memahami materi dengan baik serta dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dalam upaya meningkatkan pemahaman belajar siswa guru harus mempunyai metode, motivasi, evaluasi yang lebih sehingga siswa mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hasyimi, Ahmad, As Sayyid. *Mukhtarul Ahadits*. Cet V; Bandung: PT. Al-Ma'rif, 1994.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.
- Bafadal, Ibrahim. *Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Rangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Cet. I; Jakarta: 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Quur'an dan Terjemahnya*, Bandung PT. Syamil Cipta Media, 2004.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama RII UU dan Pemerintah RI Tentang Pendidikan. Jakarta: 2006.
- Djamarah, Bahri, Syaiful dan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. II; PT Rineka Cipta, 2002.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Mudjiono dan Dimyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Nurdin, Syafruddin, dan Usman Basyirun. *Guru Profesional dan Guru Implementasi Kurikulum*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sujono, Anas. *Statistik Pendidikan*. Cet. VI; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.

Shihab. M. Quraish. Tafsir al- Misbah Pesan dan Kesorasian Al- Qur'an. Lentera Hati, 2000.

Syamsu. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Cet. I; Makassar: CV Berkah Utami, 2009.



## DAFTAR WAWANCARA

1. Menurut bapak / ibu apakah siswa senang belajar pendidikan Agama Islam?
2. Menurut bapak / ibu apakah siswa senang kepada guru yang mengajar bidang studi pendidikan Agama Islam?
3. Apakah siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh bapak / ibu?
4. Bagaimana menurut bapak / ibu, apakah pemahaman siswa semakin bertambah setelah belajar materi pendidikan Agama Islam?
5. Apakah menurut bapak / ibu, siswa selalu memperhatikan materi pendidikan Agama yang disampaikan oleh guru?
6. Apakah menurut bapak / ibu, siswa selalu bertanya tentang materi yang kurang dipahami?
7. Apakah menurut bapak / ibu, siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan?
8. Apakah menurut bapak / ibu, siswa bosan belajar pendidikan Agama Islam?
9. Apakah menurut bapak / ibu, setelah proses belajar mengajar, apakah siswa mempraktekkan materi yang diperoleh dalam kehidupan sehari- hari?
10. Apakah bapak / ibu senang mengajar di SDN 363 Malenggang Kec. Bupon Kab. Luwu?